

# **PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERMODALAN KOPERASI TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DENGAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KOPERASI SERBA USAHA AL-USWAH KARANGJATI**

Nislatul Mila<sup>1)</sup>, Patricia Dhiana P.<sup>2)</sup>, Hartono<sup>3)</sup>

1) Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis

2) 3) Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Pandanaran Semarang

## **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh perkembangan SHU pada koperasi serba usaha Al-Uswah meningkat namun perkembangannya justru mengalami penurunan pada periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana pengaruh likuiditas terhadap sisa hasil usaha, bagaimana pengaruh permodalan terhadap sisa hasil usaha, mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan permodalan koperasi secara simultan terhadap sisa hasil usaha, mengetahui bahwa jumlah anggota koperasi memoderasi pengaruh likuiditas terhadap sisa hasil usaha dan jumlah anggota koperasi memoderasi pengaruh likuiditas terhadap sisa hasil usaha.

Sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Rapat Anggota Tahunan dari tahun 2012 -2016. Metode pengumpulan data dengan berdasarkan data yang telah ada pada sumber data sekunder. Langkah selanjutnya setelah semua variabel diukur adalah menganalisis data dan uji asumsi klasik sebagai syarat uji regresi yaitu dengan multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi, dilanjutkan dengan uji kelayakan model dengan *Goodness and Fit* (uji t, F dan koefisien determinasi  $R^2$ ) dan terakhir dengan regresi linier bertahap dengan variabel moderating.

Hasil penelitian menunjukkan dengan analisis uji t maka tidak terdapat pengaruh yang positif antara likuiditas terhadap SHU, namun terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada permodalan terhadap SHU sebesar 89,4%. Sedangkan dengan analisis uji F, likuiditas dan permodalan dapat secara simultan berpengaruh terhadap SHU sebesar 92,6%. Selanjutnya dengan analisis regresi linier bertahap, jumlah anggotayang memoderasi likuiditas dan permodalan terhadap SHU memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sehingga disimpulkan dengan variabel jumlah anggota sebagai variabel moderating dapat meningkatkan persentase pengaruhnya terhadap SHU.

**Kata Kunci: Likuiditas, Permodalan, SHU, Anggota, Variabel Moderating**

## **ABSTRACT**

*Based on preliminary observation results obtained SHU development in all-round business cooperative Al-Uswah increased but its development actually decreased in the period 2012-2016. The purpose of this study is to examine how the effect of liquidity on the rest of the business results, how the effect of capital of cooperative on the rest of business results, knowing how the influence of liquidity and cooperative capital simultaneously to the rest of the business results, knowing that the number of cooperative members moderate the effect of liquidity on the rest of the business results and the number of members cooperatives moderate the effect of liquidity on the remaining results of operations.*

*The sample of this research is financial statement data at Annual Meeting of Members from 2012 -2016. Data collection methods based on existing data in secondary data sources. The next step after all variables are measured is to analyze the data and test the classical assumption as regression test with multicollinearity, heteroscedasticity, normality and autocorrelation, followed by feasibility test model with Goodness and Fit (t test, F and coefficient of determination  $R^2$ ) and last analisis gradual linear regression with moderating variable.*

*The result of this research shows that there is no positive influence between liquidity to SHU, but there is a positive and significant effect on capital to SHU of 89.4%. While the analysis of F test, liquidity and capital of cooperative can simultaneously affect on SHU of 92,6%. Furthermore, by linear regression gradually analysis, the number of members as moderating variable has positive and significant influence for liquidity and capital to SHU so that concluded with variable of member as moderating variable can increase percentage of influence to SHU.*

**Keywords: Liquidity, Permodalan, SHU, Member of Cooperative, Moderating Variable**

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu unit badan usaha pemerintah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia sudah selayaknya diperhatikan perkembangannya. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan usaha, karenanyagar dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan. Perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari posisi keuangan koperasi tersebut, serta analisis data keuangan dari tahun ke tahun.

Salah satu pengaruh yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan sisa hasil usaha yang diperoleh lebih baik setiap tahunnya karena koperasi merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi yang tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun pendapatan sisa hasil usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Departemen Koperasi: 1992: 2) artinya koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menegaskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usahanya yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

usaha yang memiliki asa dan prinsip tersendiri, selain itu koperasi di Indonesia juga dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi sebagaimana telah dikemukakan di dalam pasal 4 YY No. 17 Tahun 2012

## Hipotesis

H<sub>1</sub> = Adanya Pengaruh Likuiditas (X<sub>1</sub>) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) secara positif

H<sub>2</sub> = Adanya Pengaruh Permodalan Koperasi (X<sub>2</sub>) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) secara positif

H<sub>3</sub> = Adanya Pengaruh positif antara Likuiditas (X<sub>1</sub>) dan Permodalan Koperasi (X<sub>2</sub>) yang secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

H<sub>4</sub> = Adanya Pengaruh positif antara Likuiditas (X<sub>1</sub>) dan Permodalan Koperasi (X<sub>2</sub>) yang secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

H<sub>5</sub> = Adanya Pengaruh Permodalan Koperasi (X<sub>2</sub>) yang dimoderasi oleh Jumlah Anggota (Z) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

## METODE PENELITIAN

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu jenis sumber data, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak lain. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari

Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dari periode 2012-2016 Koperasi Serba Usaha Al-Uswah. Disamping itu juga diperoleh dari buku-buku atau literature yang menunjang teori pendukung.

### Varuabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang juga diduga sebagai variabel akibat (*presumed effect variabel*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variabel*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perolehan sisa hasil usaha pada koperasi Al-Uswah yang disimbolkan dengan huruf Y.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independent disebut pula dengan variabel perlakuan, kausa, resiko, variabel stimulus.

Menurut Sugiyono (2013), variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed*

cause variabel). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variabel*). Oleh karena itu pemodal disebut sebagai X<sub>2</sub>. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu rasio likuiditas sebagai X<sub>1</sub> dan permodalan koperasi sebagai X<sub>2</sub>.

### 3. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel- variabel independen dengan variabel- variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating tersebut (Yustisia,2014). Dalam penelitian ini variabel moderatingnya yaitu jumlah anggota yang simbolkan dengan Z.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS DATA

#### Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba koperasi yang diperoleh koperasi dari usahanya. Pada tahun 2012 diperoleh SHU sebesar 28.379.087 pada tahun pertama pendirian. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan drastis dari tahun sebelumnya menjadi 110.832.273. Yang mengalami perkembangan sebesar 391% yang

terangkum pada laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan. Perhitungan perkembangan SHU pada penelitian ini dihitung dengan rumus perbandingan (%) yaitu:

$$\text{Perkembangan SHU} = \frac{\text{SHU Tahun } x}{\text{SHU Tahun } x - 1} 100\%$$

Pada tahun- tahun selanjutnya perolehan SHU mengalami fluktuatif perolehan, yaitu pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan hingga 49.429.742 begitu juga pada tahun 2014 bertambah sebesar 32.281.614 dengan persentase 145%. Pada tahun 2015 persentase perkembangan koperasi mengalami penurunan sebesar 25% dari 145% menjadi 120% dengan perolehan SHU sebesar 192.543.614 hingga tahun 2016 mengalami penurunan kembali 16% menjadi 104%. Rata- rata perolehan SHU di Koperasi Serba Usaha Al Uswah Kecamatan Bergas yaitu 138.431.708.

**Tabel 4.1**  
**Data Perkembangan SHU**  
**Koperasi Al-Uswah 2012-**  
**2016**

Tahun	Total SHU	Perkembangan SHU
<b>2012</b>	28.379.087	100%
<b>2013</b>	110.832.273	391%
<b>2014</b>	160.262.015	145%
<b>2015</b>	192.543.614	120%
<b>2016</b>	200.141.552	104%
<b>Rata-rata</b>	138.431.708	172%

Sumber : Data sekunder awal, 2018

## Likuiditas

dalam penelitian ini dibatasi hanya sebagai rasio lancar. Rasio likuiditas diukur untuk digunakan sebagai perbandingan antara aset lancar atau aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancarnya. Sehingga dari data sekunder rasio likuiditas yang diperoleh data pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar dikalikan 100% sehingga didapatkan pada tahun 2012 didapat nilai sebesar 131,6%. Yang mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 130,16%. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 128,73% yang juga hasil likuiditas yang terendah selama 5 tahun penelitian.

Rata- rata persentase likuiditas berada pada angka 135,73% sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2012-2014 yang nilai likuiditasnya dibawah rata- rata. Jadi likuiditas pada Koperasi Serba Usaha Al-Uswah Kecamatan Bergas mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir 2012-2016.

**Tabel 4.2**  
**Data Likuiditas Koperasi Al-Uswah 2012-2016**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas
<b>2012</b>	1.033.349.384	785.062.637	131.63%
<b>2013</b>	1.558.648.535	1.197.503.359	130.16%
<b>2014</b>	2.200.553.670	1.709.410.624	128.73%
<b>2015</b>	2.207.867.212	1.621.292.340	136.18%
<b>2016</b>	1.949.406.375	1.282.874.126	151.96%
<b>Rata- rata</b>	1.789.965.035	1.319.228.617	135.73%

Sumber : Data sekunder awal, 2018

## Permodalan

Jumlah modal merupakan data yang dianggarkan koperasi yang merupakan jumlah kekayaan bersih koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan penyertaan, donasi dana cadangan koperasi, dan SHU tahun berjalan. Dapat dilihat pada tabel 4.3, total modal pada tahun 2012 Rp.275.482.087,00 dan terus mengalami kenaikan tiap tahunnya hingga pada tahun 2016

## Anggota

Tidak hanya jumlah anggota yang dilihat dalam penelitian ini, namun juga jumlah SHU yang diterima oleh anggota pada setiap tahunnya berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), namun

yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah partisipasi anggota yang dapat dilihat dari laporan pada Rapat Anggota Tahunan.

Pada tahun 2012 jumlah anggota 47 orang dan tidak ada tambahan lainnya di luar anggota. Anggota di sini ialah anggota yang mendapat SHU dan total SHU yang diterima anggota setelah SHU simpanan dikurangi dengan SHU transaksi. Pada tahun 2012 berjumlah Rp12.779.539.00 dan terus bertambah seiring dengan jumlah anggota yang bertambah 6 orang dalam kurun waktu 5 tahun hingga tahun 2016.

**Tabel 4.4**  
**Data Keanggotaan Koperasi Al-Uswah 2012-2016**

Tahun	Jumlah Anggota	Dana Anggota lainnya	Total SHU yang diterima anggota
2012	47 orang	0	12.770.539
2013	49 orang	11.993.120	49.874.523
2014	50 orang	20.757.907	72.117.907
2015	52 orang	0	86.644.627
2016	53 orang	0	90.063.698
<b>Rata-rata</b>	50 orang	-	62.294.258

\*)Sumber : Data Laporan RAT yang telah diolah,

2018

## UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, karena model regresi yang baik adalah model yang dapat memnuhi asumsi klasik yang diisyaratkan (Gujrati,2008) antara lain meliputi pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

### Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik, seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear.

### Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal atau dengan kata lain yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Hasil dari uji multikolonieritas dengan metode Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini diperoleh nilai hasil dari analisis dengan SPSS yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini, yaitu:

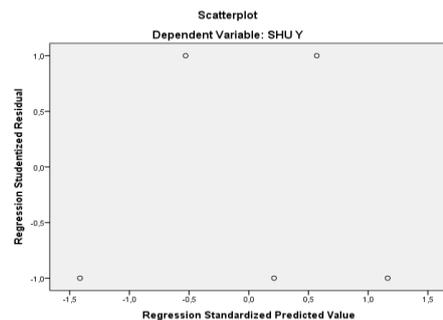
### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual saat pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011). Terdapat 4 cara untuk menentukan uji heteroskedastisitas yaitu 1)

Uji Glejser; 2) Uji Park; 3) Uji Spearman  
4) Melihat Grafik.

Pada penelitian ini digunakan dengan metode Glejser dan melihat grafik. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi homokedastisitas. Jika tidak, maka terjadi heteroskedastisitas. Pendekatan heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung (output SPSS) dengan nilai t tabel. Jika t hitung > t tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dilihat dari nilai signifikasinya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas..

**Gambar 4.1**  
**Grafik S Plot**



Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Dari gambar grafik scatterplot hasil output SPSS 22.0 pada gambar 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data tidak membentuk pola tertentu sehingga dari ketiga variabel penelitian disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi.

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang berdasarkan urutan waktu (*time series*) atau urutan ruang (*cross section*). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Santoso, 2010). Apabila terjadi situasi dimana terdapat ketergantungan diantara faktor pengganggu berhubungan dengan observasi yang dipengaruhi oleh faktor gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain, sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya *autokorelasi* dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*.

Deteksi autokorelasi positif:

1. Jika  $dW < dL$  maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika  $dW > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika  $dL < dW < dU$  maka pengujian tidak dapat

menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif yaitu :

1. Jika  $(4 - dW) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif
2. Jika  $(4 - dW) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif
3. Jika  $dL < (4 - dW) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Pengembangan usaha koperasi pada dasarnya tercermin melalui sisa hasil usaha yang di peroleh. Artinya apabila sisa hasil usaha yang di peroleh meningkat maka dapat di katakan bahwa koperasi tersebut berkembang. Sebaliknya apabila sisa hasil usaha yang di peroleh mengalami penurunan dalam jangka panjang maka usaha tersebut tidak berkembang (Mujayati, 2012).

Dalam sebuah badan usaha, laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan informasi penting baik tentang laju usaha sedang berjalan ataupun sebagai alat prediksi harga saham, prediksi pembagian dividen, bahkan prediksi kebangkrutan. Salah satu unsur laporan keuangan yang menjadi sorotan adalah pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap SHU. Dalam penelitian ini yang dipergunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*. Likuiditas secara ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera dibayar (Anwar, 2009).

Dari data hasil analisis yang dilakukan diperoleh pengujian pengaruh variabel likuiditas ( $X_1$ ) terhadap sisa hasil usaha koperasi (Y). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $Sign = 0,208 > Level\ of\ Significant = 0,05$  dan  $t\ hitung > t\ tabel$  maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Jadi likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y). Hal ini dilakukan karena rasio likuiditas bersifat lebih likuid dan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan harta jangka pendek yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas maka penggunaan modal kerja semakin tidak efisien dan sebaliknya.

Hal ini dilakukan karena rasio likuiditas ini bersifat lebih likuid dan dengan membandingkan antara kekayaan lancar dengan hutang lancar. Likuiditas

dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan harta jangka pendek yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas maka penggunaan modal kerja semakin tidak efisien, dan sebaliknya.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel likuiditas terhadap SHU disebabkan oleh likuiditas periode tahun 2012-2016 terus mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Permasalahan ini dapat dijelaskan karena bukan likuiditas, analisis keuangannya, namun dengan perputaran likuiditas yang dapat mempengaruhi permodalan. Karena tingkat perputaran likuiditas tersebut tidak liquid terhadap koperasi. Selain itu, Koperasi Serba Usaha AI-Uswah Kecamatan Bergas ini merupakan koperasi yang unit bidang usaha utamanya simpan pinjam yang dari sisi permodalan yaitu rasio antara permintaan dan permodalan lebih banyak yang mengajukan pinjaman padahal modal koperasi sendiri tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan pinjaman dari anggotanya.

Secara statistik berdasarkan data mentah yang diperoleh tidak adanya pengaruh variabel likuiditas terhadap SHU yaitu likuiditas pada tahun 2012 yaitu sebesar 131,63%, tahun 2013 sebesar 130,16%, tahun 2014 sebesar 128,73%, tahun 2015 sebesar 136,18%, dan tahun

2016 sebesar 151,96%. Sedangkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Serba Usaha Al-Uswah Kecamatan Bergas periode tahun 2012-2016 secara periodik mengalami peningkatan namun tidak dipengaruhi oleh hasil likuiditas setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan teori likuiditas untuk mengukur kemampuan membayar hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar (Anwar, 2009) bukan untuk menghitung besarnya laba yang diperoleh koperasi dari pendapatannya.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2013) bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap SHU Koperasi KPRI Dewantara Kabupaten Jember. Hal ini dilihat dari koefisien regresi rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 0,042 dan bertanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,978. Karena signifikasinya berada di atas tingkat  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial rasio likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pembuktian hipotesis, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan dari laporan keuangan koperasi serba usaha Al- Uswah

tahun 2012-2016, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha Al- Uswah.
2. Permodalan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha Al- Uswah.
3. Likuiditas dan permodalan koperasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha Al- Uswah.
4. Jumlah anggota memoderasi positif dan memperkuat likuiditas terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha Al- Uswah.
5. Jumlah anggota memoderasi positif dan memperkuat permodalan koperasi terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha Al- Uswah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga,dkk. 2013. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Apriyanti, Alit Nur. 2012. "Analisis Perkembangan Modal Dan Pendapatan Usaha Koperasi Dalam Rangka Meningkatkan SHU di KPRI Harapan Mojokerto". Universitas Negeri Surabaya
- .2016.Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Serba Usaha Al-Uswah Kec Bergas Tahun 2012-2016
- Hadi. 2013. "Pengaruh Likuiditas terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi KPRI Dewantara Kabupaten Jember". Universitas Jember
- Hasnawati. 2004. "Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil usaha pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda Tahun Buku 1999-2003". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomor 2.
- Hayuk, Ni Made Taman dan Dewik I Made Jember. 2012. Pengaruh Anggota, Jumlah Simpanan Dan Jumlah Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Jurnal Dinamikaa Manajemen Vol.4 No.2.
- Khasanah, Marifatul. 2010. "Pengaruh Partisipasi Anggota, Pemodal, Kemampuan Pengurus Terhadap Sisa Hasil Usaha Anggota KOPKAR Sumber Harapan PTP Nusantara IX PG Sumberharjo Pemalang Tahun 2010" Universitas Negeri Semarang.
- Khotimah, Khusnul. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Dan Pertumbuhan Modal Serta Kinerja Koperasi Terhadap Pada Koperasi Serba Usaha Daya Mentari Tegal". Universitas Dian Nuswantoro.
- Mufidah dan Ady Soejoto. 2013. "Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto". Universitas Negeri Surabaya.
- Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan keuangan Edisi 4*. Yogyakarta. Liberty
- Nurmawati, Yuni. 2015. "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah pinjaman, dan Jumlah Modal terhadap SHU pada KSP yang bernauang di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Kulon Progo Tahun 2011-2014" Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat. Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sartika, Tiktik.2004. *Ekonomi Skala Kecil dan Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. "Koperasi Teori dan Praktek". Jakarta. Erlangga.

Sisca, Silvia. .2015. “Pengaruh Pemberian Kredit Simpan Pinjam Dan Perputaran Likuiditas Terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Koperasi Pasar Serba Guna Kabupaten Bungo Periode 2011-2015”. FKIP Universitas Jambi.

Sudaryanti, Dedeh Sri & Nana Sahroni. 2017. “Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tasikmalaya”. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 1, Nomor 2, Hal 156-172.

Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung: Alfabeta

Tambun, Sihar,dkk. 2013. “Teknik Pengolahan Data dan Interpretasi Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Program SPSS Untuk Variabel Moderating”. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Tria Cahyani, Monica. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014*.Bali: Undiksha

Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Surabaya: Media Centre.

Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian. Surabaya: Media Centre